

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN PENDEKATAN SOMATIK, AUDITORI,
VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA
KELAS V SDN 018 KEPALA PULAU
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**



Oleh

**HERMAYANNI
NIM. 10818004778**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DENGAN PENDEKATAN SOMATIK, AUDITORI,
VISUAL, DAN INTELEKTUAL (SAVI) PADA
KELAS V SDN 018 KEPALA PULAU
KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

HERMAYANNI

NIM. 10818004778

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, & Intelektual (SAVI) pada Kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi*, yang ditulis oleh Hermayanni NIM. 10818004778 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Rajab 1432 H
28 Juni 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pada Kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Singingi*, yang ditulis oleh Hermayanni NIM. 10818004778 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Rajab 1432 H/14 Juli 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 12 Rajab 1432 H

14 Juli 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Drs. M. Hanafi, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Zulkifli Nelson, M.Ed.

Susilawati, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, & Intelektual (SAVI) Pada Kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Risnawati, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Teristimewa buat Ayahanda Herzon dan Ibunda Suerni Wati yang telah melahirkan serta membesarkan penulis dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam meraih impian terindah ini. Terimakasih juga kepada adik penulis Meimonika Utari, kalian adalah orang-orang yang paling dekat dihatiku.
7. Teman sehatiku Burwati, Wirda, Siska Mairiza, Danel Dahliati dan Ermayeti serta teman-teman PGMI/D yang telah berjasa, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Dan tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman kos Pondokan Tiara yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Penulis,

Hermayanni
NIM. 10818004778

ABSTRAK

Hermayanni (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, & Intelektual (SAVI) Pada Kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika, hal ini terlihat dari latar belakang masalah yang ada bahwa sebagian peserta didik masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan luas bangun datar peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”.

Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/ persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Prosedur penelitian ini terdapat beberapa tindakan yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan, sesudah tindakan terdiri dari dua siklus yaitu siklus satu sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus dua sebanyak 2 kali pertemuan.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dan tes hasil belajar matematika. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, sedangkan tes dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi pada materi luas bangun datar secara individu terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI.

Pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI pendidik memotivasi peserta didik untuk berperan penuh pada proses pembelajaran. Kemudian pendidik mendemonstrasikan mengenai keterampilan tertentu dihadapan peserta didik. Kemudian beberapa peserta didik dilibatkan dalam mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan oleh pendidik tersebut. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat melihat dan memperhatikan secara langsung konsep yang dipelajari, sehingga seluruh peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum diadakan tindakan hasil belajar siswa mencapai 57,8% dan nilai klasikal yaitu 42,8% dengan kategori rendah belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah SDN 018 Kepala Pulau, sedangkan dengan penerapan model pembelajaran langsung SAVI meningkat menjadi 71,7% dan nilai klasikal 100% dengan kategori tinggi, keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran matematika dengan pendekatan SAVI dapat dikatakan berhasil.

هيرماياني (2011): ترقية نتائج الطلاب الدراسية لدرس الرياضية بواسطة طريقة التعليم
المباشرة بالمنهج
الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018 كيفلا فولاو منطقة
كونتان سيغيغي.

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض نتائج الطلاب في درس الرياضية خاصا وأنها ظاهرة من خلفية هذا البحث أن نتائج الطلاب لاتزال تحت النتائج الأدنى المقررة وهي 65. وصيغة المشكلة في هذا البحث "كيف كانت تطبيق طريقة التعليم المباشرة بالمنهج الفكري في ترقية نتائج الطلاب الدراسية لدرس الرياضية في المادة وسع الهندسة المسطحة في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 018 كيفلا فولاو منطقة كونتان سيغيغي". ثم رتبت الباحثة الخطوات الجارية في هذا البحث وهي الإعداد، تنفيذ العملية، الملاحظة، والتأمل. والمناهج في هذا البحث توجد بعض العمليات وهي قبل العملية وبعدها، يتكون بعد العملية دوران اثنان وفي الدور الأول جلستان و الدور الثاني جلستان أيضا.

ثم لنيل البيانات المطلوبة في هذا البحث استخدمت الباحثة الملاحظة و اختبار نتائج الرياضية. حطة النشاطات التعليمية بين الطلاب ويستخدم الاختبار لمعرفة تحقيق المهارة في المادة وسع الهندسة المسطحة بشكل فردي إلى الطلاب المشتركين في التعليم المباشر بالمنهج

إن في التعليم المباشر بالمنهج فعية للطلاب على الدور الكامل في عملية التعلم و التعليم. ثم يظهر الطلاب مهارتهم أما غيرهم. الطلاب في إظهار ما يظهر غيرهم عن المهارة. ومع ذلك يمكن الطلاب أن يهتموا المفهومات التي يدرسونها حتى ينالوا الدافعية في عملية التعليم ويرقوا نتائجهم وأنها ظاهر من زيادة نتائجهم في الدور الأول إلى الدور الثاني. ونتائجهم في الدور الأول بقدر 8 57 المائة والنتائج الفردية 8 42 في المائة على المستوى ضعيف لم يصل إلى النتائج الأدنى المقررة وهي 65. وبعد تطبيق التعليم المباشر بالمنهج اد نتائجهم نحو 7 71 في المائة و النتائج الفردية بقدر 100 في المائة على المستوى جيد وهذا يدل على وجود الترقية في درس الرياضية و لنهج

ABSTRACT

**Hermayanni (2011): Increasing Students' Learning Achievement In
Mathematic Subject Through Direct Teaching
Model With Somatic, Auditory, Visual And
Intellectual Approach At The Fifth Year Of Public
Elementary School 018 Kepala Pulau Kuantan
Singingi Regency.**

This research is motivated by the low of students' achievement particularly in the subject of mathematic, this is evident that students' learning achievement is still under minimum criteria specified it is 65. The formulation of this research is "how the implementation of direct teaching model with somatic, auditory, visual and intellectual approach increases learning achievement of mathematic at the fifth year of public elementary school 018 Kepala Pulau Kuantan Singingi regency."

The writer has arranged the stages in this research namely: planning, the implementation of action, observation, and reflection. There some action in the procedure of this research they are before action and after action, before action consists of two cycles, in the first cycle there two meetings and in the second cycle there are two meetings too.

To get the data in the field the writer uses observation and the test of mathematic learning achievement. The observation is uses to observe learning activities which is done by students, and the test is used to know competence achievement in the large of level geometry individually toward students those join direct teaching with somatic, auditory, visual and intellectual approach.

The students will be motivated in teaching model with somatic, auditory, visual and intellectual approach and they take role in the process of learning. And then they demonstrate certain competencies in front of other students. Furthermore, some students also demonstrate what have been demonstrated by the students before them. In this way, the students will know the concept they learnt and they are all motivated to be active learning in their achievement will improve, this is evident from the improving of learning achievement from the first cycle to the second cycle. Their achievement before the action reached 57,8% and classical scores is 42,8% with low category and this score does not reach score minimum specified it is 65 while after the implementation of direct learning model with somatic, auditory, visual and intellectual approach in improves 71,7% and classical score is 100% in high category, this indicates that the improvement in the subject of mathematic with somatic, auditory, visual and intellectual approach is success.

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Indikator Keberhasilan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	29
B. Tempat Penelitin	29
C. Rancangan Penelitian	29
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	32
F. Observasi dan Refleksi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 : Sintaks Model Pembelajaran Langsung..	14
Tabel IV.1 : Keadaan Pendidik SDN 018 Kepala Pulau KabupatenKuantan Singingi.....	36
Tabel IV.2: Keadaan Peserta Didik SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten KuantanSingingi	37
Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi.....	39
Tabel IV.4 : Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan.....	41
Tabel IV.5 : Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Tindakan II.....	48
Tabel IV.6 : Data Nilai Hasil Peserta Didik Sesudah Tindakan III..	52
Tabel IV.7 :Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Tindakan IV	54
Tabel IV.8 : Perbandingan Hasil Penelitian Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Silabus
- Lampiran B : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1-4
- Lampiran C : Lembar Kegiatan Siswa 1-4
- Lampiran D : Soal Latihan 1-4
- Lampiran E : Alternatif Jawaban Latihan 1-4
- Lampiran F : Lembar Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I dan 2
- Lampiran G : Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik 1-4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pengembangan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan itu dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran matematika, para tenaga kependidikan dituntut selalu meningkatkan diri baik dalam pengetahuan matematika maupun pengelolaan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mempelajari matematika dengan baik dan benar sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika perlu adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pendidik untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Keberhasilan belajar matematika peserta didik tidak terlepas dari kualitas pengajaran yang dilakukan pendidik. Kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya semakin tinggi kualitas pengajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah efektif tidaknya proses pembelajaran¹. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik secara aktif dilibatkan dalam mengorganisasikan dan menemukan sendiri hubungan informasi yang diperoleh. Dengan kata lain peserta didik secara aktif menemukan dan membangun serta mengembangkan sendiri

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009, hlm 40-41.

pengetahuan dalam pemikirannya.

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya, dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar.

Pendidik berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar dan nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika².

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pendidik matematika kelas V Bapak Elezkander di SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi, pada tanggal 17 Juli 2010, secara umum hasil belajar peserta didik secara individu belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 21

(KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 65, dengan gejala-gejala yang dapat ditanggapi sebagai berikut :

1. Sebagian besar (50%) peserta didik belum tuntas dalam belajar dengan nilai yang masih jauh rata-rata dari nilai KKM yaitu 65.
2. Jika diberikan tugas latihan maupun kelompok sebagian peserta didik (50%) kurang paham dalam menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan nilai yang rendah.
3. Jika diberikan tugas rumah sebagian kecil (25%) peserta didik yang benar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Jika tugas-tugas tersebut ditanyakan kembali oleh pendidik hanya sebagian kecil (20%) peserta didik yang paham.

Usaha telah dilakukan oleh pendidik mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diantaranya dengan menjelaskan kembali kepada peserta didik materi yang belum dimengerti sebelum Pdiadakan ujian blok, memberikan contoh-contoh soal yang bervariasi, memberikan tugas dirumah yaitu mengerjakan soal-soal yang telah dirangkum pendidik dari berbagai sumber dan mengadakan perbaikan ulangan (remedial).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar matematika diantaranya, kurangnya perhatian peserta didik saat pendidik menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, kurangnya pengetahuan konsep dan peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dalam proses pembelajaran

pendidik hanya menjelaskan materi tanpa menggunakan alat peraga. Agar materi yang disampaikan lebih bersifat konkrit, pendidik sebaiknya menggunakan alat peraga, karena tanpa alat peraga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik tanpa berbuat sesuatu.

Dalam sebuah proses pembelajaran pendidik harus mampu membuat peserta didik memahami makna atau hakekat materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara bertahap. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap³. Model pembelajaran langsung berpusat pada pendidik tetapi tetap menjamin keterlibatan peserta didik⁴.

Sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Susiyanti bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dalam belajar. Peserta didik menyelesaikan masalah yang dikembangkan pendidik berdasarkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Namun disatu sisi masih ditemukan kesulitan dalam penerapan pembelajaran langsung, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang berminat dan kurangnya aktifitas untuk menyelesaikan masalah yang

³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi pustaka, 2007, hlm. 29

⁴ *Ibid*, hlm. 32

diberikan pendidik⁵. Oleh sebab itu, dalam model pembelajaran langsung diperlukan suatu mekanisme pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan daya tarik peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mimi Nurjamilah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif (menyenangkan). Agar dalam model pembelajaran langsung tidak hanya pendidik yang aktif maka penulis mencoba menggabungkan antara model pembelajaran langsung ini dengan menggunakan pendekatan SAVI dimana aktivitas intelektual dan semua alat indera terlibat didalamnya⁶.

Pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Somatik adalah belajar dengan cara bergerak dan berbuat. Auditori adalah belajar dengan cara berbicara dan mendengarkan. Visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Intelektual adalah belajar dengan cara memecahkan masalah dan berfikir. Suatu pembelajaran akan berlangsung optimal apabila aktivitas dan semua alat indera digabungkan dalam satu peristiwa pembelajaran⁷.

Dengan menggunakan pembelajaran langsung dalam pendekatan SAVI maka akan terlihat bahwa kemauan dan sportifitas peserta didik dalam

⁵Mimih Nurjamilah, *Penerapan Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IA Madrasah Aliyah Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru*, Universitas Riau, 2003

⁶*Ibid*

⁷ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009, hlm. 65

mempelajari dan memahami tentang pelajaran matematika. peserta didik dengan sendirinya akan terpancing untuk menguasai pelajaran matematika dan peserta didik tidak akan merasa bosan dengan bidang studi ini. Disamping itu pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan untuk bisa menemukan dan memecahkan masalah serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika yang peserta didik hadapi. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan Somatik, Auditori, Visual, & Intelektual (SAVI) Pada Kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Hasil belajar berupa kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya⁸. Hasil belajar juga dapat dikatakan sesuatu yang diperoleh berupa, kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah, skor atau nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika.

⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 2

2. Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah, dengan kata lain model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pendidik tetapi melibatkan peserta didik⁹.
3. Pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera.
4. Belajar Somatik adalah belajar dengan indera peraba (melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar), misalnya menggaris bawahi, menulis, dan menggambar.
5. Belajar Auditori adalah belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar, misalnya diskusi dalam kelompok peserta didik bertanya dan berpendapat.
6. Belajar Visual adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan, misalnya menggambar diagram, bangun datar dan ruang serta peserta didik juga suka membaca kata tertulis, buku, poster, dan bahan belajar yang berupa teks tertulis yang jelas.
7. Belajar Intelektual adalah pencipta makna dalam pemikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berpikir” menyatukan pengalaman,

⁹ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 29

menciptakan jaringan saraf baru dan belajar, misalnya peserta didik memecahkan masalah soal-soal yang diberikan pendidik¹⁰.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan Somatik, Auditori, Visual, & Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan luas bangun datar segitiga, trapesium, layang-layang, dan lingkaran di kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peserta didik, melalui model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada pokok bahasan luas bangun datar.

¹⁰ Suyatno, *Loc.cit*

- b. Bagi pendidik, penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran matematika peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi terutama pada pokok bahasan luas bangun datar segitiga, trapesium, layang-layang, dan lingkaran.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Matematika

Belajar dan hasil belajar matematika adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Hamalik belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman¹. Definisi belajar pada dasarnya ialah tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif². Thorndike menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan.

Dari definisi belajar tersebut maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati³. Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan peserta didik setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya⁴.

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 154

² Muhibbin syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, hlm.. 113

³ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, hlm. 21

⁴ Nana Sudjana, *Op.Cit*, hlm. 2

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran matematika.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni :

1. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran⁵.

Selain itu suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika memiliki indikator hasil dalam proses belajar mengajar yaitu :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional

⁵ Muhibbin syah, *Op.Cit*, hlm.144

khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Namun demikian, indikator yang banyak dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan adalah daya serap⁶.

Hasil belajar yang dicapai juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa tingkatan yaitu :

1. Istimewa/ maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan ini dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali/ optimal yaitu apabila sebagian besar (76% s.d 90%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
3. Baik/ minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh peserta didik.
4. Kurang yaitu apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik⁷.

Syaiful Sagala menjelaskan ada syarat yang harus dipenuhi agar peserta didik dapat berhasil dalam belajar yaitu :

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para peserta didik, hal ini ditandai dengan berfikir kritis, logis, stimulasi, dan objek.
2. Bakat dan minat yang khusus para peserta didik dapat dikembangkan sesuai potensinya.
3. Menguasai bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah.
4. Menguasai teknik belajar di sekolah dan di luar sekolah.
5. Kesehatan jasmani dan lingkungan yang tenang⁸.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswai Zein, *Strategi belajar mengajar*, Banjarmasin: Rineka Cipta, 2000, hlm. 106

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswai Zein, *Op.Cit*, hlm. 107

⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2000, hlm. 57

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh peserta didik itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dari lingkungan yang dominan adalah kualitas pengajaran.

B. Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung, menurut Kardi dalam bukunya Trianto yang berjudul model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pembelajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh pendidik kepada peserta didik. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga pendidik dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan⁹.

Adapun ciri-ciri pembelajaran langsung adalah adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar, adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan sistem pengelolaan serta lingkungan belajar mendukung berlangsungnya proses pembelajaran¹⁰.

⁹Trianto, Op. Cit, hlm. 29

¹⁰Ibid

Berdasarkan ungkapan di atas Model pembelajaran langsung adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada pendidik tetapi melibatkan peserta didik. Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Pendidik mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan peserta didik untuk menerima penjelasan pendidik.

Sintaks model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 (lima) tahap, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel II.1 Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Pendidik
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.	Pendidik mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan.	Pendidik merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Pendidik mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Latihan untuk peserta didik dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ¹¹ .

¹¹ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 31

Menurut Daniel Muijs dan David Reynold, kelima fase pembelajaran langsung dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. *Directing*. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran kepada seluruh kelas dan memastikan bahwa semua peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan dan menarik perhatian peserta didik pada poin-poin yang membutuhkan perhatian khusus.
2. *Demonstrating*. Pendidik menunjukkan, mendeskripsikan, dan membuat model dengan menggunakan sumber serta display visual yang tepat.
3. *Explaining and illustrating*. Pendidik memberikan penjelasan-penjelasan akurat dengan tingkat kecepatan yang pas dan merujuk pada metode sebelumnya.
4. *Questioning and discussing*. Pendidik bertanya dan memastikan seluruh peserta didik ikut ambil bagian. Guru mendengarkan dengan saksama jawaban peserta didik dan merespon secara konstruktif untuk mengembangkan belajar peserta didik.
5. *Consolidating*. Guru memaksimalkan kesempatan menguatkan dan mengembangkan apa yang sudah diajarkan melalui berbagai macam kegiatan di kelas.
6. *Evaluating pupil's responses*. Guru mengevaluasi prestasi hasil kerja peserta didik.
7. *Summarizing*. Guru merangkum apa yang telah diajarkan dan apa yang sudah dipelajari peserta didik selama dan menjelang akhir pelajaran¹².

Beberapa keuntungan dari model pembelajaran langsung adalah :

1. Dengan pembelajaran langsung kita dapat mengontrol isi dan urutan informasi yang diterima peserta didik, sehingga dapat mencapai suatu fokus hasil yang dicapai peserta didik.
2. Dapat digunakan secara efektif baik pada kelas besar maupun kecil.
3. Salah satu pendekatan yang lebih efektif untuk mengajarkan konsep yang eksplisit pada peserta didik lemah.
4. Pendidik dapat menguasai seluruh arah kelas, dalam hal ini peserta didik dapat menentukan arah dengan jalan menetapkan sendiri apa yang akan dibicarakan¹³.

¹²Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm 48

¹³Martinis Yamin& Bansu I. Ansari, *Taktik mengembangkan kemampuan individual siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009, hlm. 66

Sedangkan keterbatasan pembelajaran langsung adalah :

1. Sangat susah memahami perbedaan individu antara peserta didik, pengetahuan awal, tingkat pemahaman, gaya belajar, atau minat belajar selama pembelajaran.
2. Pembelajaran ini sangat bergantung dari gaya berkomunikasi pendidik. Komunikasi yang kaku cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif.
3. Siswa kurang aktif dan lebih banyak mengharapkan bantuan pendidik.
4. Siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir¹⁴.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung membutuhkan lingkungan belajar dan sistem pengelolaan. Tugas-tugas yang terkait dengan mengelola lingkungan belajar selama pelajaran dengan model pembelajaran langsung hampir identik dengan yang digunakan pendidik ketika menerapkan model presentasi. Dalam pembelajaran langsung, pendidik menstrukturisasikan lingkungan belajarnya dengan sangat ketat, mempertahankan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, partisipan yang tekun. Perilaku buruk yang dapat terjadi selama pelajaran dengan model pembelajaran langsung harus ditangani dengan akurat dan cepat.¹⁵

C. Pendekatan SAVI dalam Pembelajaran Matematika

Pendekatan merupakan salah satu komponen dalam strategi belajar mengajar. Berkenaan dengan hal ini Mulyasa menyatakan “Pendekatan merupakan pendekatan pembelajaran untuk mengadakan hubungan erat dan serasi antara berbagai aspek yang mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar.¹⁶

¹⁴Martinis Yamin, dkk, *Op.Cit*, hlm. 66-69

¹⁵Agus Suprijono, *Op.Cit*, hlm. 52-53

¹⁶Dr. E. Mulyasa, *Menjadi Guru profesional*, Bandung: 2009, hlm. 104

Di dalam proses belajar-mengajar, seorang pendidik mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang besar, yaitu dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pendidik sebagai pengajar dan sekaligus sebagai pendidik, dituntut aktivitas dan kreativitasnya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan. Peserta didik dapat berperan aktif dan dinamis dalam proses belajar-mengajar. Hal ini sebagaimana yang diharapkan oleh Dave Meier agar pembelajar mengalami kegembiraan belajar, artinya bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman, nilai yang membahagiakan pada diri pembelajar. Semunya itu ternyata ada pada pendekatan SAVI¹⁷.

Pendekatan SAVI merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dave Meier menyatakan bahwa, “Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra”. Unsur-unsur yang terdapat dalam SAVI adalah :

1. Somatik adalah belajar dengan cara bergerak dan berbuat.
2. Auditori adalah belajar dengan cara berbicara dan mendengar.
3. Visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan.
4. Intelektual adalah belajar dengan cara memecahkan masalah dan berfikir¹⁸.

Keempat unsur ini harus ada dalam satu peristiwa pembelajaran

¹⁷Robyarto, *Pembelajaran SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://Robyarto.Multiply.Com/2011/](http://Robyarto.Multiply.Com/2011/), (28 Februari 2010)

¹⁸*Ibid*

sehingga belajar bisa optimal. Dengan menggunakan pendekatan tersebut pendidik diharapkan dapat menyusun rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Belajar Somatik

Somatik berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh (soma). Jika dikaitkan dengan belajar maka dapat diartikan belajar dengan bergerak dan berbuat. Sehingga pembelajaran somatik adalah pembelajaran yang memanfaatkan dan melibatkan tubuh (indera peraba, fisik, dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar)¹⁹.

Belajar somatik memerlukan usaha yang dapat merangsang pembelajar untuk melibatkan tubuhnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang dapat membuat pembelajar bangkit aktif secara fisik. Namun tidak semua pembelajaran memerlukan aktivitas fisik. Seperti yang diungkapkan Dave Meier dalam bukunya yang berjudul *The Accelerated Learning Hand Book*.

Belajar somatik dapat diterapkan dalam pelajaran matematika, misalnya :

- a. Peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajarinya langkah demi langkah.
- b. Gunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
- c. Menjalankan pelatihan belajar aktif (simulasi, permainan belajar).

¹⁹ Herdy, *Model Pembelajaran SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://Herdy07.Wordpress.Com/2009/](http://Herdy07.Wordpress.Com/2009/), (18 Agustus 2011)

- d. Dalam kelompok, menciptakan pembelajaran aktif bagi seluruh kelas.
- e. Melakukan tinjauan lapangan, lalu tulis, gambar dan bicarakan tentang apa yang dipelajari²⁰.

2. Belajar Auditori

Belajar auditori yaitu belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar auditori sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno. Mereka memiliki filosofi bahwa kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti”.

Belajar auditori lebih menekankan pada keterampilan berbicara dan menyimak. Dalam penerapannya diperlukan suatu rancangan pelajaran yang menarik bagi saluran auditori. Rancangan ini harus dapat mengajak pembelajar membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, misalnya ajak pembelajar berbicara saat mereka memecahkan masalah, menguasai keterampilan atau menciptakan makna-makna pribadi bagi diri mereka sendiri²¹.

3. Belajar Visual

Belajar visual yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, Dalam otak kita terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera yang lain. Setiap orang (terutama pembelajar visual) lebih mudah belajar jika dapat “melihat” apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program

²⁰Robyarto, *Op.Cit*

²¹ Trimulyono, *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching & SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://WWW.Shotmix.Com/2009/](http://WWW.Shotmix.Com/2009/), (18 Agustus 2011)

komputer. Secara khususnya pembelajar visual yang baik jika mereka dapat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, dan sebagainya ketika belajar²².

4. Belajar Intelektual

Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai-nilai dari hubungan tersebut. Intelektual adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk berfikir, menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan syaraf baru dan belajar. Intelektual menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri²³.

Definisi istilah intelektual menurut dave Meier adalah pencipta makna dalam pikiran, sarana yang digunakan manusia untuk “berfikir” menyatukan pengalaman, menciptakan jaringan saraf baru, dan belajar. Ia menghubungkan pengalaman mental, fisik, emosional, dan intuitif tubuh untuk membuat makna baru bagi dirinya sendiri. Itulah sarana yang digunakan pikiran untuk mengubah pengalaman menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kearifan. Dari uraian ini, kita dapat melihat kelebihan dari pendekatan SAVI adalah :

- a. Dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.
- b. Lebih termotivasi dan lebih semangat serta tidak merasa jenuh.

²²*Ibid*

²³Sugiyanto, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://WWW.DuniaPembelajaran.Com/2011/](http://WWW.DuniaPembelajaran.Com/2011/), (18 Agustus 2011)

- c. Dapat tercipta lingkungan yang positif dan dapat menggunakan alat peraga.
- d. Melibatkan seluruh tubuh dan pikiran pada hakekatnya menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran²⁴.

D. Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Pendekatan SAVI

Penerapan pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dalam penelitian ini melalui beberapa tahap antara lain: tahap persiapan, penyajian kelas, kegiatan kelompok dengan SAVI, tahap evaluasi serta penghargaan kelompok yang berupa hadiah.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini pendidik melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan pokok bahasan dalam menerapkan pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dipilih materi yang akan disajikan dalam pembelajaran yaitu luas bangun datar.
- b. Pendidik mempersiapkan berbagai macam jenis media gambar bangun datar sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik dari gambar tersebut.
- c. Pendidik menyediakan kertas karton yang akan diberikan kepada peserta didik untuk membuat bangun datar.
- d. Membuat perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar pengamatan, lembar kerja siswa yang sama, dan soal-soal latihan.

²⁴Robyarto, *Op.Cit*

2. Penyajian Kelas

a. Menyampaikan indikator pembelajaran

Pendidik menyampaikan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, dan pentingnya pelajaran

b. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan

Pendidik mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap dari materi yang akan dipelajari.

c. Membimbing Pelatihan

Dalam tahap ini akan dilakukan tahap-tahap pendekatan SAVI, yakni :

- a) Mengelompokkan peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang peserta didik yang heterogen.
- b) Setiap kelompok memiliki alat peraga atau media gambar yang terlebih dahulu mereka buat dikertas karton.
- c) Peserta didik diminta untuk memperagakan konsep yang telah dipelajari sambil mengucapkan langkah-langkahnya, (somatik dan auditori).
- d) Setiap kelompok diberi soal-soal berupa LKS yang telah disiapkan oleh pendidik.
- e) Setiap peserta didik diminta mendiskusikan tentang soal-soal yang diberikan berkelompok, (somatik, auditori, visual, dan intelektual).

- f) Selama diskusi berlangsung pendidik mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
- g) Pada akhir kerja kelompok, setiap kelompok diminta perwakilannya untuk mempresentasikan hasil dari yang telah mereka buat, sedangkan peserta didik yang lainnya menanggapi, (somatik, auditori, visual, dan intelektual).

d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Pendidik mengecek pemahaman dengan memperhatikan keberhasilan peserta didik secara lisan dan komentar tertulis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, dalam diskusi kelas dibawah bimbingan pendidik.

e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pendidik mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari. Latihan untuk peserta didik dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan lanjutan ini berupa mengerjakan soal latihan.

3. Kegiatan Kelompok

Adapun kegiatan kelompok yang harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Pendidik menugaskan kepada peserta didik untuk membuat bangun datar dikertas karton.
- b. Pendidik meminta kepada peserta didik untuk mengamati kembali

gambar bangun datar yang telah mereka buat, kemudian mendiskusikan untuk dapat mengidentifikasi sifat-sifat dari bangun datar tersebut.

- c. Pendidik memberikan LKS kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam masing-masing kelompok.
- d. Setiap peserta didik diminta mendiskusikan tentang soal-soal yang diberikan berkelompok.
- e. Selama diskusi berlangsung pendidik mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
- f. Pada akhir kerja kelompok, setiap kelompok diminta perwakilannya untuk mempresentasikan hasil dari yang telah mereka buat, sedangkan peserta didik yang lainnya menanggapi.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan soal latihan yang dikerjakan secara individu dalam waktu yang telah ditentukan, mencakup materi yang telah dibahas melalui pembelajaran langsung pendekatan SAVI.

5. Penghargaan Kelompok

Untuk penghargaan kelompok akan diberikan berupa hadiah bagi kelompok yang benar-benar mengikuti aktifitas pembelajaran dengan baik dan jawabannya yang lebih banyak benar, hadiah langsung diberikan setelah pembelajaran selesai.

E. Hubungan Penerapan Model Pembelajaran langsung dan Pendekatan SAVI Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah²⁵. Pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pendidik memotivasi peserta didik untuk berperan penuh pada proses pembelajaran. Kemudian pendidik mendemonstrasikan mengenai keterampilan tertentu dihadapan peserta didik. Kemudian beberapa orang peserta didik dilibatkan dalam mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan oleh pendidik tersebut.

Melalui kegiatan tersebut peserta didik dapat melihat dan memperhatikan secara langsung konsep yang dipelajari, sehingga seluruh peserta didik akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran²⁶. Kapan kegiatan belajar perlu dibuat aktif? Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarkan, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan cuma itu, peserta didik perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan²⁷. Jika peserta didik aktif maka pada akhirnya

²⁵Trianto, *Op. Cit*, hlm. 29

²⁶*Ibid*, hlm. 30-31

²⁷ Silberman L. Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Nusamedia, 2009, hlm. 10

dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan yang terdiri atas unsur Somatik, Auditori, dan Intelektual. Disini peserta didik belajar dengan menggunakan seluruh panca indranya. Dengan demikian terjadi peningkatan interaksi peserta didik dan suasana pembelajaran tidak membosankan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

F. Penelitian yang Relevan

Model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI pernah diteliti sebelumnya oleh Mimih Nurjamilah tahun 2003 pada program studi pendidikan matematika di Universitas Riau dengan judul “Penerapan Pembelajaran Langsung Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IA Madrasah Aliyah Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru”. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajardengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 90% pada pokok bahasan Pengukuran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut,peneliti menerapkan pembelajaran langsung dengan pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) di kelas V SD Negeri 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi khususnya pada materi luas bangun datar segitiga, trapesium, layang-layang dan lingkaran.

G. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik tuntas secara individual maupun klasikal, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Nasiruddin Harahap dalam bukunya yang berjudul teknik penilaian hasil belajar. Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik meningkat 65 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada di sekolah dasar negeri 018 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal meningkat 80% .

2. Indikator Kinerja

a. Indikator kinerja pendidik

Adapun indikator penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan
- 3) Membimbing Pelatihan

Dalam tahap ini akan dilakukan tahap-tahap pendekatan SAVI, yakni :

- a) Membagi kelompok menjadi tiga kelompok.
- b) Meminta kelompok membuat gambar yang telah disediakan.
- c) Meminta peserta didik memperagakan konsep yang telah

dipelajari sambil mengucapkan langkah-langkahnya, (somatik dan auditori).

- d) Membagikan LKS.
- e) Meminta peserta didik mendiskusikan tentang soal-soal yang diberikan berkelompok, (somatik, auditori, visual, dan intelektual).
- f) pendidik mengamati kerja setiap kelompok secara bergantian dan mengarahkan atau membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
- g) Pada akhir kerja kelompok, setiap kelompok diminta perwakilannya untuk mempresentasikan hasil dari yang telah mereka buat, sedangkan peserta didik yang lainnya menanggapi, (somatik, auditori, visual, dan intelektual).

4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

b. Indikator kinerja peserta didik

- 1) Peserta didik menjawab pertanyaan konsep awal materi
- 2) Mengerjakan LKS
- 3) Presentasi
- 4) Bertanya atau menanggapi
- 5) Mengerjakan latihan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 14 orang di SD Negeri 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuansing, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika melalui model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, pada tahun ajaran 2010-2011.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2010. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui didalam penelitian tindakan kelas. Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :

4. Refleksi

Pada komponen ini peneliti mengkaji hasil yang diterima atas tindakan yang dilakukan. Refleksi yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan hasil tes belajar siklus I, peneliti merencanakan perbaikan pada RPP 3 dan RPP 4 yaitu untuk siklus II.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari:

- a. Data kuantitatif, hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang dilakukan dari setiap pelaksanaan satu siklus.
- b. Data kualitatif, data aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh melalui lembaran observasi pendidik dan peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik yang digunakan adalah:

- a. Observasi, dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI.
- b. Tes, digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum dan sesudah tindakan, serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau

Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan evaluasi tertulis setelah mengikuti pembelajaran pada setiap kali pertemuan.

- c. Dokumentasi, digunakan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar matematika peserta didik pada pokok bahasan luas bangun datar. Oleh karena itu, data yang diperoleh baik melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar matematika dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah kegiatan statistik yang dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengukur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data dan angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala peristiwa atau keadaan.²

a. Analisis Data Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Analisis data tentang aktivitas pendidik dan peserta didik adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan dan lembar pengamatan diisi sesuai jika semua aktivitas

²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Yogyakarta: 2008, hlm. 2

dalam pembelajaran berpadu pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI.

b. Hasil Belajar Matematika

Analisis data tentang hasil belajar matematika peserta didik pada pokok bahasan luas bangun datar, dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar peserta didik secara individual dan klasikal. Ketuntasan belajar secara individu dalam penelitian ini disesuaikan dengan yang ditetapkan sekolah yaitu peserta didik memiliki daya serap ketuntasan 65, yang diperoleh dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

keterangan :

S = Presentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila mencapai

nilai 65

Sedangkan, ketuntasan belajar secara klasikal, diperoleh dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

PK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 80% peserta didik tuntas secara individual.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan dengan cara mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik sesuai dengan gambaran sesungguhnya, berdasarkan aspek-aspek yang mengarah kepada penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru yang bekerja sama dalam penelitian ini.

2. Refleksi

Pada tahap ini, setelah data pada siklus pertama dianalisis, pendidik melakukan refleksi yaitu mencoba merenungkan seberapa jauh pelaksanaan model membawa perubahan dan bagaimana langkah-langkah penyempurnaan dalam proses pembelajaran serta hasil belajar. Hasil refleksi siklus pertama dijadikan acuan untuk melakukan tindakan pada siklus kedua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah, Visi dan Misi SDN 018 Kepala Pulau Baserah

SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan suatu lembaga pendidikan tingkat dasar, yang didirikan pada tahun 1984. Sekolah ini berlokasi di dalam gang sekitar 1 km dari pinggir jalan Jendral Sudirman Kelurahan Kepala Pulau, dengan gedung semi permanen yang sudah beberapa kali direhab sehingga sekarang sudah permanen dan sudah tiga kali mengalami pergantian kepala sekolah yaitu Bapak M. Said, Ibu Rohanah, dan Ibu Deliana.

Adapun visi dari pada SDN 018 Kepala Pulau kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

a. Visi

“Unggul dalam potensi dan prestasi yang berdaya guna dan berhasil guna, sederajat dengan sekolah di Kuantan Singingi serta berakar dalam nilai-nilai budaya bangsa”.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman
- 2) Meningkatkan prestasi pelajaran sesuai dengan potensi yang dimiliki

- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kepada pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

2. Keadaan Pendidik

Pendidik yang mengajar pada SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir adalah pendidik yang diangkat oleh pemerintah pusat (PNS) yang berjumlah 9 orang dan pendidik honor daerah berjumlah 1 orang. Jumlah pendidik pada SDN 018 Kepala Pulau Kab. Kuansing dapat kita lihat melalui tabel berikut :

TABEL IV. 1
Keadaan Pendidik SDN 018 Kepala Pulau Baserah
Kab. Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2010-2011

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Deliana, A.Ma.Pd	D II	Kepala Sekolah
2.	Murni, A.Ma.Pd	D II	Guru Kelas VI
3.	Sudarlis, A.Ma.Pd	D II	Guru Kelas I
4.	Listiwati, A.Ma.Pd	D II	Guru Kelas III
5.	Elezkander , A.Ma.Pd	D II	Guru Kelas V
6.	Jonsel, A.Ma.Pd	D II	Guru Sains
7.	Darmis, A.Ma.Pd	D II	Guru Penjas
8.	Yusmaniar, A.Ma.Pd	D II	Guru Kelas II
9.	Rosnawilis, A.Ma.Pd	D II	Guru Kelas IV
10.	Jhon Wira Adi Putra S. Pd.i	S1	Guru Bhs. Inggris
11.	Marlis	SMU	Penjaga Sekolah

3. Keadaan Peserta Didik

Sebagai sarana utama dalam pendidikan peserta didik merupakan sistem pendidikan. Mereka dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik. Adapun jumlah seluruh peserta didik di SDN 018 Kepala Pulau adalah 97 orang yang terdiri dari kelas I (20 orang), kelas II (9 orang), kelas III (20 orang), kelas IV (19 orang), kelas V (14 orang), dan kelas VI (15 orang). Untuk lebih jelasnya keadaan peserta didik SDN 018 kepala Pulau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 2
Keadaan Peserta Didik SDN 018 Kepala Pulau Baserah
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2010-2011

No	Kelas/Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I (Satu)	11	9	20
2.	II (Dua)	4	5	9
3.	III (Tiga)	12	8	20
4.	IV (Empat)	9	10	19
5.	V (Lima)	9	5	14
6.	VI (Enam)	8	7	15
	Jumlah Keseluruhan	53	44	97

4. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan mulai tahun 2006 memberikan keleluasan pada pendidik dan sekolah untuk mengembangkannya, yang berisikan mata pelajaran sebagai berikut :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. Matematika
- c. Bahasa Indonesia
- d. Ilmu Pengetahuan Sosial
- e. Sains
- f. Arab Melayu
- g. Olahraga
- h. Budaya Daerah
- i. PKn
- j. Bahasa Inggris
- k. KTK

5. Sarana dan Prasarana

pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 018 Kepala Pulau kabupaten Kuantan Singingi secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 018 Kepala Pulau antara lain adalah:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kabupaten
Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2010-2011

No	Sarana dan Prasarana	jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Belajar	6
3.	Ruang Majelis Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Musholla	1
7.	Toilet	2
8.	UKS	1
9.	Laboratorium IPA	1
10.	Lapangan Upacara	1

A. Hasil Penelitian

Data yang disajikan berikut ini adalah hasil penelitian terhadap peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kabupaten Kuantan Singingi, dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang, melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI. Data yang dideskripsikan berupa tabel data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan. Data disajikan dalam bentuk tabel yang hasilnya diperoleh berdasarkan pengalaman belajar selama 4 kali pertemuan, pada pokok bahasan luas bangun datar segitiga, trapesium, layang-layang, dan lingkaran.

1. Pertemuan Awal Tanpa Tindakan (Senin, 20 September 2010)

Kegiatan awal pada pertemuan ini, pelaksanaan dilakukan oleh pendidik, dan peneliti sebagai pengamat penelitian. Pada pertemuan ini pembelajaran berlangsung dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan. Pertemuan diawali dengan mengucapkan salam dan doa mau belajar. Sebelum memulai pembelajaran pendidik mengabsen peserta didik, dan memberikan motivasi untuk belajar lebih giat. Selanjutnya pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, kemudian pendidik melanjutkan dengan pembelajaran yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan, pendidik menjelaskan rumus bangun datar segitiga dan juga bentuk-bentuk bangun datar segitiga, untuk memberi pemahaman kepada peserta didik, pendidik menggunakan media bangun datar segitiga, selanjutnya pendidik mengadakan tanya jawab dengan peserta didik dalam beberapa menit, dan setelah itu dilanjutkan pendidik dengan membagikan LKS kepada peserta didik dan meminta mereka untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS. Sambil menunggu hasil kerja LKS peserta didik, pendidik berjalan untuk mengawasi peserta didik agar tidak berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga peserta didik benar-benar bekerja sendiri. Didalam pembelajaran ini peneliti melihat masih banyaknya kekurangan karena dalam hal ini peserta didik masih banyak yang tidak bisa menjawab soal-soal yang ada dalam LKS. Hasil LKS tersebut dijadikan data awal sebelum

melakukan tindakan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI . Berikut ini adalah nilai hasil belajar sebelum diberikan tindakan:

Tabel IV. 4
Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Total (%)	Ketuntasan individu	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
1	Afrinaldi Dwi P	55	TT	Tuntas = 6 Tidak tuntas = 8 42,8%	57,8
2	Alif Bakti	65	T		
3	Afrilian Fadli	65	T		
4	Desri Ramadhan	65	T		
5	Dhika Aprian	50	TT		
6	Devis Ahmad S	65	T		
7	Erik Kurniawan	50	TT		
8	Junita Lestari	50	TT		
9	Kaisar Basrah	55	TT		
10	Maya Finur Aini	65	T		
11	Mufidah Herviani	70	T		
12	Phuji Muhammad	50	TT		
13	Sri Wahyu Olivia	50	TT		
14	Tiara Riska M	55	TT		

Berdasarkan tabel IV. 4 diatas dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika peserta didik masih tergolong rendah yaitu 57,8 dan peserta didik yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 6 peserta didik dan 8 peserta didik tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah 42,8% dari peserta didik yang mengikuti tes, tetapi hal ini belum mencapai target yang penulis tentukan yaitu peserta didik harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%. Oleh karena itu, peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan

Singingi pada pertemuan awal tanpa tindakan belum mencapai target yang peneliti tetapkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus (lampiran A), rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran B), yang terdiri dari empat kali pertemuan, dan enam lembar kerja peserta didik 1-4 (lampiran C). Soal-soal latihan 1-4 (lampiran D), serta alternatif jawaban soal latihan 1-4 (lampiran E).

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI ini terdiri dari empat kali pertemuan dengan empat buah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan empat LKS serta empat kali latihan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Siklus pertama adalah pertemuan 1 dan 2, dilaksanakan sesuai dengan RPP 1-2, LKS 1-2, dan latihan 1-2. Materi yang dibahas pada siklus pertama ini adalah luas bangun datar segitiga dan trapesium.

Setelah siklus pertama direfleksi maka dilakukan siklus kedua. Siklus kedua dimulai dari pertemuan ke 3 dan 4. Siklus kedua ini dilaksanakan sesuai dengan RPP 3-4, LKS 3-4, dan latihan 3-4. Materi yang dibahas adalah luas bangun datar layang-layang dan lingkaran. Adapun gambaran singkat dari proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan penelitian, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat adalah sebagai berikut :

1) Siklus I Pertemuan Pertama (Selasa, 21 September 2010)

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pembahasan pada pertemuan pertama yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar segitiga yang berpedoman pada RPP 1, LKS 1 dan latihan 1.

Pertemuan diawali dengan memberi salam dan membaca doa. Setelah itu pendidik memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Pendidik menjelaskan materi pelajaran dan menunjukkan media gambar macam-macam model segitiga dan menjelaskan bagian-bagiannya (mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan). Pendidik meminta peserta didik membentuk kelompok belajar sehingga peserta didik duduk dikelompoknya

masing-masing (membimbing pelatihan), memberikan kertas karton pada setiap kelompok dan menugaskan peserta didik untuk membuat macam-macam model segitiga. Selanjutnya peserta didik mengamati kembali gambar yang telah mereka buat dan mendiskusikan supaya dapat mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar segitiga (membimbing pelatihan dan menggunakan pendekatan visual, somatik, dan intelektual). Kemudian pendidik memberikan LKS yang sama pada setiap kelompok, ketika peserta didik bekerja pendidik memberikan bantuan bagi kelompok yang membutuhkan (membimbing pelatihan dengan menggunakan pendekatan intelektual, visual, dan somatik).

Pendidik menugaskan kepada salah satu kelompok yaitu kelompok pertama untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan kelompok lain menanggapi atau memberikan pendapatnya apabila ada perbedaan jawaban. Setelah itu, pendidik memberikan umpan balik terhadap hasil kerja peserta didik (mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, pendekatan yang digunakan somatik, auditori, visual, dan intelektual), dan dilanjutkan dengan memberikan penghargaan berupa hadiah dan pujian kepada kelompok yang gambarnya lebih rapi serta jawaban yang benarnya paling banyak. Pada pertemuan pertama ini pendidik tidak memberikan latihan karena keterbatasan waktu, tetapi pendidik memberikan tugas pekerjaan rumah (PR).

Berdasarkan hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI belum sesuai dengan perencanaan, terlihat peserta didik belum memahami makna kerja kelompok. Dalam mengerjakan LKS 1 Peserta didik tidak mau bekerja sama atau membantu temannya sehingga terjadi keributan, dan sewaktu mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas peserta didik masih takut-takut dan malu-malu. Waktu yang disediakan masih belum cukup sehingga pendidik belum sempat memberikan latihan dan belum bisa diberikan nilai.

2) Pertemuan Kedua (Kamis, 23 September 2010)

Pembahasan pada pertemuan kedua yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar trapesium yang berpedoman pada RPP 2, LKS 2, dan latihan 2. Seperti biasanya pertemuan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu sebelum memasuki pelajaran pendidik bersama peserta didik membahas soal-soal pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan oleh pendidik sewaktu pelajaran pada pertemuan pertama, untuk itu pendidik menugaskan salah satu peserta didik secara bergantian untuk mengerjakannya dipapan tulis, peserta didik tersebut dapat menyelesaikannya dengan benar.

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk belajar serta mengaitkan materi yang relevan

dengan materi yang akan dipelajari dengan menanyakan kembali kepada peserta didik sifat-sifat bangun datar segitiga serta rumus luasnya. Pada kegiatan inti mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan menunjukkan media gambar macam-macam model trapesium dan menjelaskan bagian-bagiannya.

Setelah menjelaskan materi pelajaran peserta didik diperintahkan kembali untuk membentuk kelompok belajar dan duduk dikelompoknya masing-masing. Pendidik memberikan kertas karton kesetiap kelompok dan menugaskan untuk membuat bangun datar trapesium, kemudian memberikan LKS serta menginformasikan cara kerja yang harus dilakukan peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sesuai dengan langkah-langkah didalam LKS untuk dapat menyelesaikan luas bangun datar trapesium (pendekatan visual, somatik, dan intelektual).

Pendidik berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok yang menghadapi masalah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kegiatan selanjutnya pendidik mengecek pemahaman dengan menugaskan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, sedangkan kelompok lain menanggapi apabila ada perbedaan hasil kerjanya (pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual). Pada bagian ini pendidik memberikan umpan balik agar peserta didik

benar-benar memahami materi tersebut, setelah itu memberikan penghargaan berupa hadiah dan pujian kepada kelompok yang hasilnya lebih baik.

Kegiatan selanjutnya, pendidik memberikan latihan dengan memberikan soal-soal latihan secara individu yang nilainya akan diambil sebagai data hasil belajar matematika. Disaat peserta didik bekerja kembali, pendidik mengecek pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan dengan berkeliling memperhatikan setiap peserta didik yang sedang bekerja.

Kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah menutup pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik. Pada pertemuan ini menurut pengamatan peneliti terlihat pada umumnya peserta didik sudah bisa bekerja sama didalam kelompoknya dan bekerja sungguh-sungguh, walaupun ketenangan kelas masih kurang terjaga dan hasil tes menunjukkan kemampuan peserta didik mulai meningkat hanya ada tiga peserta didik yang belum tuntas. Adapun nilai hasil belajar peserta didik sesudah tindakan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 5
Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Tindakan II
Dilakukan pada Siklus Pertama

No	Nama Siswa	Total (%)	Ketuntasan individu	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
1	Afrinaldi Dwi	65	T	Tuntas = 11 Tidak tuntas = 3 78,5 %	65,3
2	Alif Bakti	70	T		
3	Afrilian Fadli	65	T		
4	Desri R	70	T		
5	Dhika Aprian	55	TT		
6	Devis Ahmad	70	T		
7	Erik K	65	T		
8	Junita Lestari	55	TT		
9	Kaisar Basrah	65	T		
10	Maya Finur A	70	T		
11	Mufidah H	65	T		
12	Phuji M	65	T		
13	Sri Wahyu O	75	T		
14	Tiara RiskaM	60	TT		

Dari tabel IV. 5 dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yaitu 65,3 dan peserta didik yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 11 peserta didik dan 3 peserta didik tidak tuntas secara individual.

Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 78,5% dari peserta didik yang mengikuti tes, hal ini telah mencapai target yang peneliti tentukan yaitu peserta didik harus mendapat nilai matematika minimal 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

3) Refleksi Siklus I dan Rencana Siklus II

Dari perencanaan yang telah dilaksanakan dan diamati mulai pertemuan 1-2, segala kekurangan yang ditemukan merupakan refleksi yang akan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus kedua. Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran pada pertemuan pertama belum sesuai dengan perencanaan. Dalam kelompok belajar, ada peserta didik yang tidak mau bergabung dalam kelompoknya, dan dalam mengerjakan LKS I ada peserta didik yang tidak mau bekerja sama atau membantu temannya sehingga terjadi keributan, serta sewaktu mempresentasikan hasil diskusi kedepan kelas peserta didik masih takut dan malu-malu. Waktu yang disediakan masih belum cukup sehingga peserta didik belum sempat memberikan latihan, dan belum bisa diberikan nilai. Sedangkan pada pertemuan kedua terlihat pada umumnya peserta didik sudah bisa bekerja sama didalam kelompoknya dan bekerja sungguh-sungguh, walaupun ketenangan kelas masih kurang terjaga dan hasil tes menunjukkan kemampuan peserta didik mulai meningkat, hanya ada tiga peserta didik yang belum tuntas.

Rencana yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki kekurangan tersebut adalah :

- a) Mengatur waktu yang seefisien mungkin sehingga perencanaan dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

- b) Menjelaskan kepada peserta didik pentingnya bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c) Pendidik lebih memberikan berbagai motivasi pentingnya dalam kerja sama kelompok agar dapat bersama-sama menyelesaikan suatu masalah dengan baik dan kreatif, dan tidak takut lagi kedepan kelas dalam mempresentasikan hasil diskusinya.
- d) Serta pendidik dapat mengendalikan suasana kelas yang tadinya ribut agar tidak terjadi keributan lagi.
- e) Lebih tegas terhadap peserta didik yang tidak disiplin dengan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak disiplin.

4) Siklus II Pertemuan Ketiga (Senin, 27 September 2010)

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dimulai sesuai dengan waktu yang direncanakan. Pembahasan pada pertemuan ketiga yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar layang-layang yang berpedoman pada RPP III dan LKS III. Melihat hasil pengamatan pada siklus I dan juga perolehan nilai peserta didik dari soal-soal latihan, pendidik menilai kelompok yang terbentuk dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan sehingga tidak perlu dibentuk kelompok baru, walaupun demikian pendidik tetap menanyakan kepada peserta didik bagaimana kelanjutan kelompoknya, apakah dipilih baru atau masih kelompok

itu saja, dan peserta didik tetap bertahan pada kelompok yang ada dan merasa senang dengan kelompoknya masing-masing.

Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran dengan memperlihatkan gambar bangun datar layang-layang yang terbuat dari kertas berwarna-warni. Selanjutnya mengaitkan materi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti berupa penjelasan materi dilanjutkan dengan diskusi, peserta didik diperintahkan duduk dikelompoknya masing-masing, pendidik memberikan kertas karton untuk peserta didik membuat gambar bangun datar layang-layang lalu hasil gambar tersebut digunting, setelah itu pendidik memberikan LKS pada setiap kelompok untuk dikerjakan (pendekatan visual, somatik, dan intelektual).

Pendidik berkeliling memberikan bimbingan kepada kelompok yang memerlukan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya secara bergantian dan kelompok lainnya memberikan tanggapan (pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual), setelah selesai pendidik memberikan penghargaan berupa hadiah dan pujian kepada kelompok yang hasilnya baik.

Kegiatan selanjutnya memberikan latihan lanjutan dengan memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan secara individu, kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah menutup pelajaran dengan

mengarahkan untuk membuat kesimpulan dan memberikan PR. Dalam pelaksanaan RPP 3 pendidik tidak terlalu mengalami kesulitan karena peserta didik sepertinya sudah bisa bekerja sama dalam kelompoknya. Adapun nilai hasil belajar peserta didik sesudah tindakan ketiga pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Tindakan III
pada Siklus II

No	Nama Siswa	Total (%)	Ketuntasan individu	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
1	Afrinaldi Dwi	65	T	Tuntas = 12 Tidak tuntas = 2 85,7%	67,1
2	Alif Bakti	70	T		
3	Afrilian Fadli	70	T		
4	Desri R	75	T		
5	Dhika A	60	TT		
6	Devis Ahmad	70	T		
7	Erik K	65	T		
8	Junita Lestari	60	TT		
9	Kaisar Basrah	65	T		
10	Maya Finur A	70	T		
11	Mufidah H	65	T		
12	Phuji M	65	T		
13	Sri Wahyu O	75	T		
14	Tiara Riska M	65	T		

Dari tabel IV. 6 dapat dilihat rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yaitu 67,1 dan peserta didik yang mencapai ketuntasan secara individu adalah sebanyak 12 peserta didik dan 2 peserta didik tidak tuntas secara individual.

Sedangkan ketuntasan secara klasikal adalah 85,7% dari peserta didik yang mengikuti tes, hal ini sudah mencapai target yang peneliti tentukan yaitu peserta didik harus mendapat nilai matematika

minimal 65 dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 80%, walaupun demikian peneliti tetap melanjutkan ke pertemuan terakhir.

5) Pertemuan Keempat (Selasa, 28 September 2010)

Pembahasan pada pertemuan keempat yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar lingkaran yang berpedoman pada RPP IV dan LKS IV. Sebagaimana biasa sebelum pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu pendidik dan peserta didik membahas PR yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Dari hasil pembahasan peserta didik sudah bisa mengerjakannya dengan baik.

Pendidik memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran dengan membawa jangka untuk membuat lingkaran dan menunjukkan benda-benda yang berbentuk lingkaran, serta menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran dan mengaitkan materi yang relevan dengan materi yang akan dipelajari.

Kegiatan inti ini adalah menjelaskan bagaimana cara membuat lingkaran dengan menggunakan jangka serta masalah-masalah yang berkaitan dengan lingkaran. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk duduk kembali dikelompoknya masing-masing, lalu memberikan kertas karton untuk membuat lingkaran dan LKS pada setiap kelompok (pendekatan somatik, visual, dan intelektual).

Pendidik membimbing peserta didik, setelah selesai setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas secara bergantian, dan pada kelompok lainnya untuk menanggapi (pendekatan somatik, auditori, visual, dan intelektual), setelah selesai pendidik memberikan penghargaan hadiah dan pujian kepada kelompok yang hasilnya paling baik. Kegiatan selanjutnya memberikan latihan lanjutan dengan memberikan soal-soal latihan yang dikerjakan secara individu, kegiatan akhir pada pertemuan ini adalah menutup pelajaran dengan mengarahkan untuk membuat kesimpulan dan memberikan PR. Adapun nilai hasil belajar peserta didik sesudah tindakan keempat pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7
Data Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sesudah Tindakan IV pada Siklus II

No	Nama Siswa	Total (%)	Ketuntasan individu	Ketuntasan Klasikal	Rata-rata
1	Afrinaldi Dwi P	70	T	Tuntas = 14 100%	71,7
2	Alif Bakti	75	T		
3	Afrilian Fadli	70	T		
4	Desri Ramadhan	80	T		
5	Dhika Aprian	65	T		
6	Devis Ahmad S	75	T		
7	Erik Kurniawan	70	T		
8	Junita Lestari	65	T		
9	Kaisar Basrah	70	T		
10	Maya Finur Aini	75	T		
11	Mufidah Herviani	70	T		
12	Phuji Muhammad	70	T		
13	Sri Wahyu Olivia	80	T		
14	Tiara Riska M	70	T		

Pada siklus II target yang peneliti inginkan sudah tercapai. Hal ini dapat kita lihat pada tabel IV. 7 diatas bahwa semua peserta didik mencapai ketuntasan individual, karena nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu minimal 65 menjadi 71,7, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal 80%, yaitu 100%, oleh karena itu peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II pembelajaran setelah tindakan sudah mencapai target yang peneliti inginkan, maka peneliti tidak melanjutkan untuk siklus berikutnya.

6) Refleksi Siklus II

Pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus pertama. Peserta didik sudah mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran, sehingga kesalahan tidak terlalu banyak dilakukan. Pada saat peserta didik mengerjakan LKS waktu yang direncanakan sesuai dengan perencanaan awal, selanjutnya aktivitas peserta didik disaat pendidik memberikan pertanyaan dan menyimpulkan peserta didik sudah banyak yang aktif. Pendidik lebih tegas dan rajin memonitor peserta didik pada saat mengerjakan LKS dan latihan agar ketenangan kelas terjaga dan tidak terjadi keributan. Dalam hal ini sebagian peserta didik sudah jelas akan langkah-langkah yang digunakan dalam model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI.

Pada siklus II target yang peneliti inginkan sudah tercapai, hal ini dapat kita lihat pada tabel IV. 6 dan IV. 7 diatas bahwa semua peserta didik mencapai ketuntasan individual, karena nilainya sesuai dengan target yang peneliti inginkan yaitu minimal 65, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal 80%, yaitu 100%, maka dari itu peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi pada siklus II pembelajaran setelah tindakan sudah mencapai target yang peneliti inginkan.

Adapun perolehan hasil penelitian sebelum tindakan, sesudah tindakan siklus I dan siklus II disajikan pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 8
Perbandingan Hasil Penelitian Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Pertemuan	Nilai Tes Hasil Belajar Siswa	
		Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Sebelum Tindakan	57,8	42,8
2	Siklus I	65,3	78,5
3	Siklus II	71,7	100

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah tindakan. Dimana pada sebelum tindakan,

KKM peserta didik hanya mencapai 57,8% dengan nilai klasikal yaitu 42,8% (6 peserta didik) setelah sesudah tindakan meningkat menjadi 71,7% dengan nilai klasikal 100% seluruh peserta didik(14 peserta didik) telah mencapai KKM.

Berdasarkan tabel IV. 8 dan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan

Dalam sebuah proses pembelajaran pendidik harus mampu membuat peserta didik memahami makna atau hakekat materi yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara bertahap. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap¹.

Model pembelajaran langsung berpusat pada pendidik tetapi tetap

¹ Trianto, *Op.Cit*, hlm. 29

menjamin keterlibatan peserta didik². Peserta didik menyelesaikan masalah yang dikembangkan pendidik berdasarkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif. Namun disatu sisi masih ditemukan kesulitan dalam penerapan pembelajaran langsung, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang berminat dan kurangnya aktifitas untuk menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik. Oleh sebab itu, dalam model pembelajaran langsung diperlukan suatu mekanisme pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan daya tarik peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

Agar dalam model pembelajaran langsung tidak hanya pendidik yang aktif maka penulis mencoba menggabungkan antara model pembelajaran langsung ini dengan menggunakan pendekatan SAVI dimana aktivitas intelektual dan semua alat indera terlibat didalamnya.

Pendekatan SAVI adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indera. Somatik adalah belajar dengan cara bergerak dan berbuat. Auditori adalah belajar dengan cara berbicara dan mendengarkan. Visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Intelektual adalah belajar dengan cara memecahkan masalah dan berfikir. Suatu pembelajaran akan berlangsung optimal apabila aktivitas dan semua alat indera digabungkan dalam satu peristiwa pembelajaran³.

Dengan menggunakan pembelajaran langsung dalam pendekatan SAVI

²*Ibid*, hlm. 32

³ Suyatno, *Op.Cit*, hlm. 65

maka akan terlihat bahwa kemauan dan sportifitas peserta didik dalam mempelajari dan memahami tentang pelajaran matematika. peserta didik dengan sendirinya akan terpenggil untuk menguasai pelajaran matematika dan peserta didik tidak akan merasa bosan dengan bidang studi ini. Disamping itu pendekatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan untuk bisa menemukan dan memecahkan masalah serta dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep matematika yang peserta didik hadapi.

Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan belajar yang dapat membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah⁴. Pada model pembelajaran langsung dengan pendekatan Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pendidik memotivasipeserta didik untuk berperanpenuh pada proses pembelajaran. Kemudian pendidik mendemonstrasikan mengenai keterampilan tertentu dihadapan peserta didik. Kemudian beberapa orang peserta didik dilibatkan dalam mendemonstrasikan apa yang telah didemontrasikan oleh pendidik tersebut. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat melihat dan memperhatikan secara langsung konsep yang dipelajari, sehingga seluruh peserta didik akan termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran⁵. Kapan kegiatan belajar perlu dibuat aktif? Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarkan, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain.

⁴Trianto, *Op. Cit*, hlm. 29

⁵*Ibid*, hlm. 30-31

Bukancuma itu, peserta didik perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan⁶. Jika peserta didik aktif maka pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan SAVI merupakan suatu pendekatan yang terdiri atas unsur Somatik, Auditori, dan Intelektual. Disini peserta didik belajar dengan menggunakan seluruh panca indranya. Dengan demikian terjadi peningkatan interaksi peserta didik dan suasana pembelajaran tidak membosankan, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa secara umum semua kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI, namun dalam berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, ada terdapat beberapa kelemahan diantaranya pada awal pertemuan banyak peserta didik yang belum terbiasa dengan langkah-langkah SAVI, misalnya pada saat peserta didik sedang melaksanakan diskusi kelompok banyak peserta didik yang bekerja sendiri-sendiri ketika menyelesaikan soal-soal, dan juga diawal pertemuan suasana kelas menjadi ribut hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan serta waktunya sangat terbatas, tetapi itu semua pendidik selalu berusaha agar pelaksanaan

⁶Silberman L. Melvin, *Op.Cit*, hlm. 10

pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dari analisis hasil tindakan hasil nilai peserta didik mencapai KKM, sehingga tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya karena setelah tindakan nilainya lebih baik dari sebelum tindakan maka tindakan dikatakan berhasil.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi pada pokok bahasan luas bangun datar. Hal ini dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik, serta pengamatan dalam proses pembelajaran peserta didik telah memahami langkah-langkah model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI yaitu memotivasi peserta didik untuk berperan penuh pada proses pembelajaran. Kemudian pendidik mendemonstrasikan mengenai keterampilan tertentu dihadapan peserta didik. Kemudian beberapa peserta didik dilibatkan dalam mendemonstrasikan apa yang telah didemonstrasikan oleh pendidik tersebut.

Melalui kegiatan ini peserta didik dapat melihat dan memperhatikan secara langsung konsep yang dipelajari, sehingga seluruh peserta didik termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar, terbukti yaitu pada sebelum tindakan rata-ratanya adalah 57,8%, dengan nilai klasikalnya yaitu 42,8%, sedangkan dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI pada sesudah tindakan II siklus I rata-ratanya 65,3% dengan nilai klasikal yaitu 78,5%, pada tindakan III siklus II rata-ratanya 67,1% dengan nilai klasikal yaitu 85,7% , dan tindakan IV siklus II rata-ratanya

71,7% dengan nilai klasikal yaitu 100%, pada siklus ini target yang diinginkan peneliti tercapai.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas penulis memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI dalam pembelajaran matematika sebagai berikut :

1. Dalam penerapan model pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI, pendidik harus memantau pekerjaan tiap individu maupun pekerjaan kelompok, dan tidak membiarkan mereka bermain-main agar penggunaan waktu lebih efektif dan efisien.
2. Pendidik lebih bersikap tegas, bijak dan rajin memonitor peserta didik pada saat mengerjakan LKS dan latihan agar ketenangan kelas terjaga dan tidak terjadi keributan.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zein Aswin, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Banjarmasin.
- Budiningsih Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hartono, 2008, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Harahap Nasiruddin, 1979, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hamalik Oemar, 2009, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herdy, 2009, *Model Pembelajaran SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://Herdy07.Wordpress.Com/](http://Herdy07.Wordpress.Com/), (18 Agustus 2011).
- Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nurjamilah Mimih, 2003, *Penerapan Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IA Madrasah Aliyah Pesantren Darel Hikmah Pekanbaru, Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Pekanbaru, Universitas Riau.
- Robyarto, 2002, *Pembelajaran SAVI*, (on line), tersedia di [Http://Robyarto.Multiply.Com/](http://Robyarto.Multiply.Com/), (28 Februari 2010).
- Sugiyanto, 2011, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://WWW.DuniaPembelajaran.Com/](http://WWW.DuniaPembelajaran.Com/), (18 Agustus 2011).
- Sudjana Nana, 2009, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Suyatno, 2009, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo.

Suprijono Agus, 2009, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Syah Muhibbin, 2003, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sagala Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfa Beta.

Silberman L. Melvin, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, 2009, Nusamedia, Bandung.

Trimulyono, 2009, *Strategi Pembelajaran Quantum Teaching & SAVI*, (On Line), Tersedia di [Http://WWW.Shotmix.Com/](http://WWW.Shotmix.Com/), (18 Agustus 2011).

Triatno, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta.

Usman Uzer, 2009, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Yamin Martinis, dkk, 2009, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, gaung Persada Press, Jakarta.

Zein Mas'ud dkk, 2008, *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU, Pekanbaru.

Lampiran A

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 018 Kepala Pulau Kabupaten Kuantan Singingi

Mata pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : V (Lima)/ 1 (Satu)

Standar Kompetensi : Menggunakan Konsep Luas Bangun Datar dalam Pemecahan Masalah

Bidang pengajaran : Luas Bangun Datar

No	Kompetensi dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan/Alat
					Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Intrumen		
1.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga	Luas Segitiga	<ul style="list-style-type: none">- Peserta didik menyebutkan sifat-sifat bangun datar.- Peserta didik membuat/mengambar macam-macam model segitiga di kertas karton- Peserta didik menemukan rumus segitiga- Peserta didik menyelesaikan soal berkaitan dengan luas segitiga	<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga- Menggambarkan macam-macam model segitiga- Menemukan luas segitiga- Memecahkan soal tentang luas segitiga	Tertulis	Tugas kelompok	Terlampir	2x35 Menit	Buku Matematika SD Kelas V, Penerbit Yudhistira, LKS, Model Segitiga.

2.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas trapesium	Luas trapesium	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium - Peserta didik membuat atau menggambar macam-macam model trapesium di kertas karton - Peserta didik menemukan rumus luas trapesium - Peserta didik menyelesaikan soal berkaitan dengan luas trapesium 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium - Menggambar/membuat macam-macam model trapesium - Menemukan luas trapesium - Memecahkan soal tentang luas trapesium 	Tertulis	Tugas Kelompok	Terlampir	2x35 Menit	Buku matematika SD kelas V, penerbit Yudhistira, LKS, model trapesium
3.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas lingkaran	Luas Layang-Layang	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyebutkan sifat-sifat bangun datar layang-layang - Peserta didik menggambar/membuat bangun datar layang-layang di kertas karton - Peserta didik menemukan rumus luas layang-layang - Peserta didik menyelesaikan soal berkaitan dengan luas layang-layang 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan sifat-sifat bangun datar layang-layang - Membuat/menggambar bangun datar layang-layang - Menemukan luas layang-layang - Memecahkan soal tentang luas layang-layang 	Tertulis	Tugas Kelompok	Terlampir	2x35 Menit	Buku Matematika Kelas V, penerbit Yudhistira, LKS, model layang-layang

4.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas lingkaran	Luas lingkaran	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran - Peserta didik menggambarkan/membuat lingkaran dengan menggunakan jangka di kertas karton - Peserta didik menemukan rumus luas lingkaran - Peserta didik menyelesaikan soal berkaitan dengan luas lingkaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat/menggambar bangun datar lingkaran dengan menggunakan jangka - Menemukan luas lingkaran - Memecahkan soal tentang luas lingkaran 	Tertulis	Tugas kelompok	Terlampir	2x35 Menit	Buku matematika kelas V, penerbit yudhistira, LKS, model lingkaran
----	--	----------------	---	---	----------	----------------	-----------	------------	--

Lampiran B

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 1)

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: V (lima)/ 1 (satu)
Pertemuan Ke	: 1 (satu)
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Standar Kompetensi	: Menggunakan konsep luas bangun datar segitiga dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar segitiga- Menggambar macam-macam model segitiga- Menemukan rumus luas segitiga- Memecahkan soal tentang luas segitiga

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar segitiga.

II. Materi Ajar

Luas segitiga

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI
- b. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucap salam dan membaca doa belajar, kemudian mengabsen peserta didik
2. Apersepsi
3. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Pendidik memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, dengan memperlihatkan media gambar segitiga.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Pendidik menyajikan informasi tentang Pembelajaran Langsung Dengan pendekatan SAVI
2. Pendidik menerangkan cara menentukan luas bangun segitiga
3. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
4. Pendidik menyuruh peserta didik untuk menempati kelompok yang sudah ditentukan.
5. Pendidik memberikan kertas karton pada setiap kelompok untuk membuat bangun datar segitiga
6. Pendidik membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

7. Peserta didik mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing-masing
 8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis dan pendidik mengevaluasinya. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, masukan, dan perbaikan jika diperlukan
 9. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal latihan sebagai post test.
- c. **Kegiatan Akhir (10 menit)**
1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman sesuai dengan materi yang sudah dibahas tiap kelompok.
 2. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang hasilnya baik.
 3. Pendidik memberi tugas untuk dikerjakan dalam bentuk PR sebagai latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. Buku paket terampil matematika kelas V SD penerbit yudhistira karangan Tri Handoko
- b. Media gambar berupa poster dan model segitiga
- c. LKS matematika

VI. Penilaian

- a. Tes lisan : Berlangsung dalam pembelajaran
- b. Tes tertulis : Alat evaluasi berupa soal dalam LKS
- c. Post test : Soal latihan

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 018 Kepala Pulau Kab. Kuansing

Deliana, A.ma.Pd.

Baserah, 20 September 2010

Pengamat,

Hermayanni, A.ma.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 2)

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: V (lima)/ 1 (satu)
Pertemuan Ke	: 2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Standar Kompetensi	: Menggunakan konsep luas bangun datar trapesium dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas trapesium
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar trapesium- Menggambar macam-macam model trapesium- Menemukan rumus luas trapesium- Memecahkan soal tentang luas trapesium

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar trapesium.

II. Materi Ajar

Luas trapesium

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI
- b. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucapkan salam dan membaca doa belajar, kemudian mengabsen peserta didik
2. Apersepsi
3. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Pendidik memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, dengan memperlihatkan media gambar trapesium.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Pendidik menyajikan informasi tentang Pembelajaran Langsung Dengan pendekatan SAVI
2. Pendidik menerangkan cara menentukan luas trapesium
3. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
4. Pendidik menyuruh peserta didik untuk menempati kelompok yang sudah ditentukan.
5. Pendidik memberikan kertas karton pada setiap kelompok untuk membuat gambar bangun datar trapesium
6. Pendidik membagikan LKS kepada masing-masing kelompok

7. Peserta didik mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing-masing
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis dan pendidik mengevaluasinya. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, masukan, dan perbaikan jika diperlukan
9. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal latihan sebagai post test.

c. **Kegiatan Akhir (10 menit)**

1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman sesuai dengan materi yang sudah dibahas tiap kelompok.
2. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasilnya baik

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. Buku paket terampil matematika kelas V SD penerbit yudhistira karangan Tri Handoko
- b. Media gambar berupa poster dan model trapesium
- c. LKS matematika

VI. Penilaian

- a. Tes lisan : Berlangsung dalam pembelajaran
- b. Tes tertulis : Alat evaluasi berupa soal dalam LKS
- c. Post test : Soal latihan

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 018 Kepala Pulau Kab. Kuansing

Deliana, A.ma.Pd.

Baserah, 21 September 2010

Pengamat,

Hermayanni, A.ma.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 3)

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: V (lima)/ 1 (satu)
Pertemuan Ke	: 3 (tiga)
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Standar Kompetensi	: Menggunakan konsep luas bangun datar layang-layang dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas layang-layang
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar layang-layang- Menggambar macam-macam model layang-layang- Menemukan rumus luas layang-layang- Memecahkan soal tentang layang-layang

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar layang-layang.

II. Materi Ajar

Luas layang-layang

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI
- b. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucap salam dan membaca doa, kemudian mengabsen peserta didik
2. Apersepsi
3. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Pendidik memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, dengan memperlihatkan media gambar layang-layang.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Pendidik menyajikan informasi tentang Pembelajaran Langsung Dengan pendekatan SAVI.
2. Pendidik menerangkan cara menentukan luas trapesium.
3. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
4. Pendidik menyuruh peserta didik untuk menempati kelompok yang sudah ditentukan.
5. Pendidik memberikan kertas karton kesetiap kelompok untuk membuat gambar bangun datar layang-layang.

6. Pendidik membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
7. Peserta didik mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing-masing.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis dan pendidik mengevaluasinya. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, masukan, dan perbaikan jika diperlukan.
9. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal latihan sebagai post tes.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman sesuai dengan materi yang sudah dibahas tiap kelompok.
2. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasilnya lebih baik.
3. Pendidik memberi tugas untuk dikerjakan dalam bentuk PR sebagai latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. Buku paket terampil matematika kelas V SD penerbit yudhistira karangan Tri Handoko
- b. Media gambar berupa poster dan model layang-layang
- c. LKS matematika

VI. Penilaian

- a. Tes lisan : Berlangsung dalam pembelajaran
- b. Tes tertulis : Alat evaluasi berupa soal dalam LKS
- c. Post test : Soal latihan

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 018 Kepala Pulau Kab. Kuansing

Deliana, A.ma.Pd.

Baserah, 27 September 2010

Pengamat,

Hermayanni, A.ma.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 4)

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: V (lima)/ 1 (satu)
Pertemuan Ke	: 4 (empat)
Alokasi Waktu	: 2×35 menit
Standar Kompetensi	: Menggunakan konsep luas bangun datar lingkaran dalam pemecahan masalah
Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas lingkaran
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan sifat-sifat bangun datar lingkaran- Menggambar macam-macam model lingkaran- Menemukan rumus luas lingkaran- Memecahkan soal tentang luas lingkaran

I. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar lingkaran.

II. Materi Ajar

Luas lingkaran

III. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung dengan pendekatan SAVI
- b. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dan latihan

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal (10 menit)

1. Mengucap salam dan membaca doa belajar, kemudian mengabsen peserta didik
2. Apersepsi
3. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Pendidik memotivasi peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, dengan memperlihatkan media gambar lingkaran.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

1. Pendidik menyajikan informasi tentang Pembelajaran Langsung Dengan pendekatan SAVI.
2. Pendidik menerangkan cara menentukan luas dan lingkaran.
3. Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.
4. Pendidik menyuruh peserta didik untuk menempati kelompok yang sudah ditentukan.

5. Pendidik memberikan kertas karton kesetiap kelompok untuk membuat lingkaran dengan menggunakan jangka.
6. Pendidik membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.
7. Peserta didik mengerjakan LKS dalam kelompoknya masing-masing.
8. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di papan tulis dan pendidik mengevaluasinya. Peserta didik dari kelompok lain diminta untuk memberikan tanggapan, masukan, dan perbaikan jika diperlukan.
9. Pendidik menugaskan peserta didik untuk menyelesaikan soal-soal latihan sebagai post tes.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Pendidik mengajak peserta didik untuk membuat rangkuman sesuai dengan materi yang sudah dibahas tiap kelompok.
2. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasilnya lebih baik
3. Pendidik memberi tugas untuk dikerjakan dalam bentuk PR sebagai latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

- a. Buku paket terampil matematika kelas V SD penerbit yudhistira karangan Tri Handoko
- b. Media gambar lingkaran dan jangka
- c. LKS matematika

VI. Penilaian

- a. Tes lisan : Berlangsung dalam pembelajaran
- b. Tes tertulis : Alat evaluasi berupa soal dalam LKS
- c. Post test : Soal latihan

Mengetahui,
Kepala Sekolah
SDN 018 Kepala Pulau Kab. Kuansing

Deliana, A.ma.Pd.

Baserah, 28 September 2010

Pengamat,

Hermayanni, A.ma.

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

LEMBAR KERJA SISWA

(LKS 1)

Luas Bangun Datar

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar segitiga

Kegiatan

A. Tugas

Buatlah macam-macam model segitiga berdasarkan panjang sisi dan besar sudut segitiga di kertas kartonmu !

B. Selesaikan soal di bawah ini !

1. Diketahui : $AB = 18$ cm
 $CA = 10$ cm, berapakah luasnya?
2. Diketahui : $KL = 20$ cm
 $MN = 14$ cm, berapakah luasnya?
3. Diketahui : $PQ = 34$ cm
 $RS = 18$ cm, berapakah luasnya?
4. Diketahui : $AB = 12$ cm
 $CD = 9$ cm, berapakah luasnya?
5. Alas sebuah segitiga 27 cm, tingginya 18 cm. Berapakah luasnya?

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS 2)

Luas Bangun Datar

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar trapesium

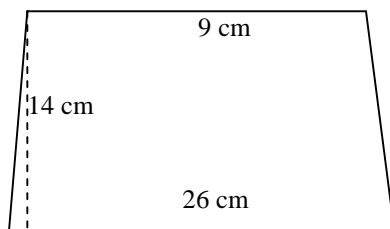
Kegiatan

C. Tugas

1. Buatlah bangun datar trapesium menggunakan kertas kartonmu dengan ukuran yang telah ditentukan, kemudian guntinglah !

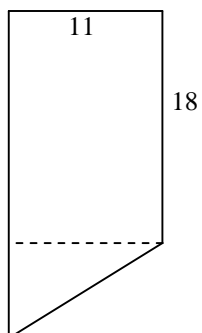
B. Hitunglah luas trapesium berikut ini !

1.



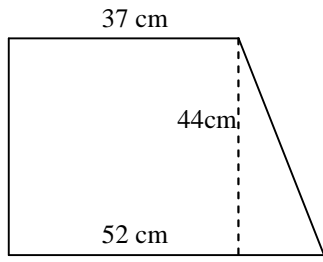
$L = \dots\dots\dots$

2.



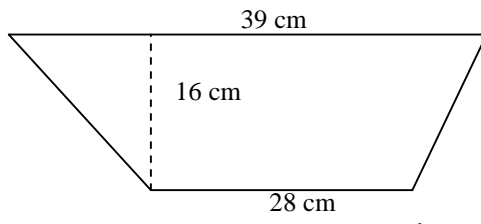
$L = \dots\dots\dots$

3.



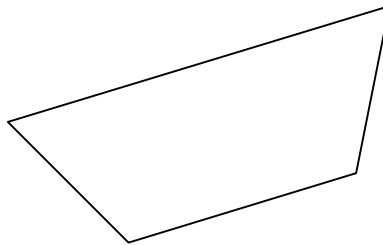
$L = \dots\dots\dots$

4.



$L = \dots\dots\dots$

5.



$L = \dots\dots\dots$

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS 3)

Luas Bangun Datar

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar layang-layang

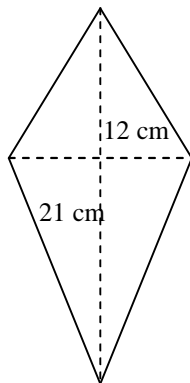
Kegiatan

A. Tugas

1. Gambarlah bangun datar layang-layang pada kertas kartonmu dengan berbagai ukuran !

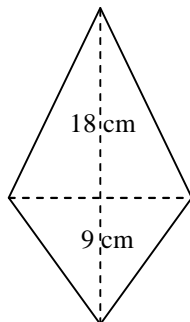
B. Hitunglah luas layang-layang

1.



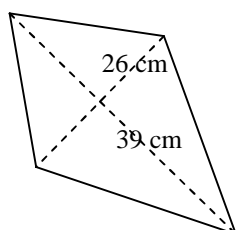
$L = \dots\dots\dots$

2.



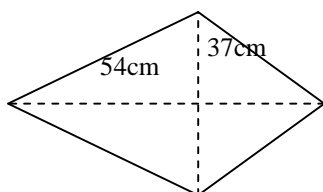
$L = \dots\dots\dots$

3.



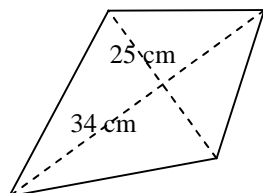
L =

4.



L =

5.



L =

Nama Anggota Kelompok

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

LEMBAR KERJA SISWA
(LKS 4)

Luas Bangun Datar

Tujuan Pembelajaran : Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar lingkaran

Kegiatan

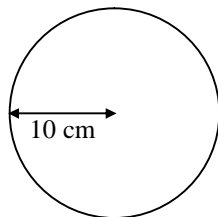
A. Tugas

Buatlah lingkaran dengan menggunakan jangka di kertas kartonmu !

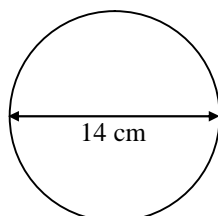
1. Lingkaran dengan jari-jari 2,5 cm.
2. Lingkaran dengan garis tengah 8 cm.

B. Hitunglah Luas bangun di bawah ini !

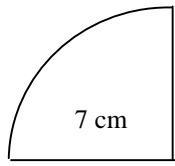
1.



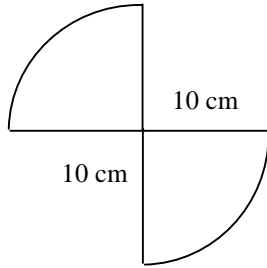
2



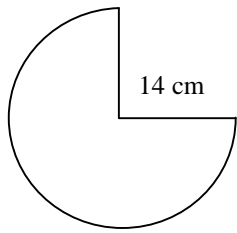
3.



4.



5.



Lampiran D

Soal Latihan I

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Segitiga ABC alas 24 cm dan tinggi 16 cm. Berapakah luasnya?
2. Segitiga sama sisi alasnya 22 cm, tinggi 14 cm. Hitunglah luasnya?
3. Alas sebuah segitiga 20 cm, tingginya 10 cm. Berapakah luasnya?
4. Sebutkanlah sifat-sifat dari bangun datar segitiga!

Lampiran E

Kunci Jawaban Latihan 1

1. Diket : Alas segitiga ABC = 24 cm

$$\text{Tinggi} = 16 \text{ cm}$$

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Jadi, luas segitiga} &= \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2} \\ &= \frac{24 \times 16}{2} \\ &= \frac{384}{2} \\ &= 192 \text{ cm}\end{aligned}$$

2. Diket : Alas segitiga sama sisi = 22 cm

$$\text{Tinggi} = 14 \text{ cm}$$

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

$$\begin{aligned}\text{Jadi, luas segitiga} &= \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2} \\ &= \frac{22 \times 14}{2} \\ &= \frac{308}{2} \\ &= 154 \text{ cm}\end{aligned}$$

3. Diket : Alas segitiga = 20 cm

$$\text{Tinggi} = 10 \text{ cm}$$

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

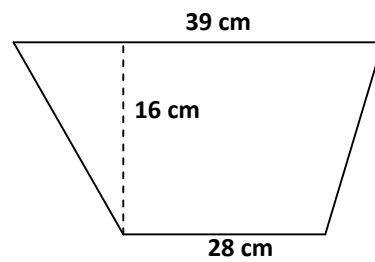
$$\begin{aligned}\text{Jadi, luas segitiga} &= \frac{\text{alas} \times \text{tinggi}}{2} \\ &= \frac{20 \times 10}{2} \\ &= \frac{200}{2} \\ &= 100 \text{ cm}\end{aligned}$$

4. Sifat-sifat dari bangun datar segitiga adalah :
 - a. Mempunyai 3 sisi dan 3 sudut
 - b. Besar sudut segitiga = 180
 - c. Sudut terbesar menghadap kesisi terpanjang dan sebaliknya
 - d. Besar sudut luas = jumlah sudut dalam yang bukan pelurusnya

Soal Latihan 2

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkanlah sifat-sifat dari bangun datar trapesium!
2. Diketahui jumlah sisi sejajarnya 37 cm, dan $t = 8$ cm, berapakah luasnya!
3. Diketahui jumlah sisi sejajarnya 10 cm, dan $t = 4,5$ cm, berapakah luasnya!
4. Hitunglah luas trapesium di samping!



5. Jika panjang $CD = 15$ cm, dan panjang $AB = 25$ cm, tingginya 12 cm, berapakah luasnya!

Kunci Jawaban Latihan 2

1. Sifat-sifat dari bangun datar trapesium adalah :
 - a. Trapesium memiliki sepasang sisi yang sejajar
 - b. Jumlah besar sudut yang berdekatan diantara sisi sejajar pada trapesium adalah 180

2. Diket : Jumlah sisi sejajar trapesium = 37 cm

$$\text{Tinggi} = 8 \text{ cm}$$

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

$$\text{Jadi, luas trapesium} = \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

$$= \frac{37 \times 8}{2}$$

$$= \frac{296}{2}$$

$$= 148 \text{ cm}$$

3. Diket : Jumlah sisi sejajar trapesium = 10 cm

$$\text{Tinggi} = 4,5 \text{ cm}$$

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

$$\text{Jadi, luas trapesium} = \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

$$= \frac{10 \times 4,5}{2}$$

$$= \frac{45}{2}$$

$$= 22,5 \text{ cm}$$

4. Diket : Jumlah sisi sejajar trapesium = $39 + 28 = 67 \text{ cm}$

$$\text{Tinggi} = 16 \text{ cm}$$

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

$$\text{Jadi, luas trapesium} = \frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$$

$$= \frac{67 \times 16}{2}$$

$$= \frac{83}{2}$$
$$= 41,5 \text{ cm}$$

5. Diket : Jumlah sisi sejajar trapesium = $15 + 25 = 40 \text{ cm}$

Tinggi = 12 cm

Dit : Berapakah luasnya?

Jawab :

Jadi, luas trapesium = $\frac{\text{jumlah sisi sejajar} \times \text{tinggi}}{2}$

$$= \frac{40 \times 12}{2}$$
$$= \frac{480}{2}$$
$$= 240 \text{ cm}$$

Soal Latihan 3

Kerjakan soal di bawah ini dengan benar !

1. Lengkapilah tabel berikut sehingga ukuran bangun layang-layang menjadi benar !

No.	Diagonal-Diagonal		Luas
	d	d	
1.	6 cm	11 cm
2.	13 cm	9 cm
3.	25 cm	31 cm
4.	18 cm	32 cm
5.	17 cm	238 cm

2. Sebutkanlah sifat-sifat dari bangun datar layang-layang !

Kunci Jawaban Latihan 3

1. Lengkapilah tabel berikut sehingga ukuran bangun layang-layang menjadi benar !

No.	Diagonal-Diagonal		Luas
	d	d	
1.	6 cm	11 cm	..33.cm.....
2.	13 cm	9 cm	..58,5.cm.....
3.	25 cm	31 cm	..387,2 cm.....
4.	18 cm	32 cm	..288.cm.....
5.	28 cm.....	17 cm	238

2. Sifat-sifat dari bangun datar layang-layang adalah :
 - a. Layang-layang mempunyai satu sumbu simetri
 - b. Terdapat 2 pasang sisi yang sama panjang
 - c. Terdapat sepasang sudut berhadapan yang sama besar

Latihan 4

Kerjakan soal dibawah ini dengan benar!

1. Tentukan luas lingkaran berjari-jari 5cm!
2. Tentukan luas lingkaran berjari-jari 12cm!
3. Tentukan luas lingkaran berdiameter 14cm!
4. Tentukan luas lingkaran yang berdiameter 20cm!
5. Sebutkanlah sifat-sifat dari bangun datar lingkaran!

Kunci Jawaban Latihan 4

1. Diketahui : $r = 5$ cm
Ditanya : Berapakah luasnya?
Jawab :
Jadi, luas lingkaran = $\pi r^2 = 3,14 \times 5 \text{ cm} \times 5 \text{ cm} = 78,5 \text{ cm}^2$
2. Diketahui : $r = 12$ cm
Ditanya : Berapakah luasnya?
Jawab :
Jadi, luas lingkaran = $\pi r^2 = 3,14 \times 12 \text{ cm} \times 12 \text{ cm} = 452,16 \text{ cm}^2$
3. Diketahui : $d = 14$ cm, maka $r = 7$
Ditanya : Berapakah luasnya?
Jawab :
Jadi, luas lingkaran = $\pi r^2 = 3,14 \times 7 \text{ cm} \times 7 \text{ cm} = 153,86 \text{ cm}^2$
4. Diketahui : $d = 20$ cm, maka $r = 10$
Ditanya : Berapakah luasnya?
Jawab :
Jadi, luas lingkaran = $\pi r^2 = 3,14 \times 10 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} = 314 \text{ cm}^2$
5. Sifat-sifat dari bangun datar lingkaran adalah :
 - a. Lingkaran memiliki sebuah titik pusat
 - b. Lingkaran memiliki garis tengah yang panjangnya 2 kali jari-jari
 - c. Banyak sumbu simetri pada lingkaran tidak berhingga

Lampiran F

LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK SIKLUS I

Pokok Bahasan : Luas bangun datar segitiga dan trapesium

Aspek yang diamati	Siklus Pertama	
	Pertemuan I	Pertemuan 2
1. Pendahuluan		
a. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran		
b. Mengingat kembali tentang pelajaran kemarin		
2. Kegiatan inti		
Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan		
Pengembangan		
a. Mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok		
b. Membagikan LKS		
c. Menjelaskan tata cara pengerjaan LKS		
d. Membimbing Peserta didik mengerjakan LKS		
e. Meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		
f. Memberi kesempatan bertanya		
g. Memberi penghargaan		
Penutup		
a. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan	-	
b. Evaluasi	-	
Persentase	83,3%	100%
Kategori	Baik	Baik Sekali

Keterangan : Ya =
 Tidak = -

Pengamat,

Hermayanni

**LEMBARAN OBSERVASI AKTIVITAS PENDIDIK
SIKLUS II**

Pokok Bahasan : Luas bangun datar layang-layang dan lingkaran

Aspek yang diamati	Siklus Kedua	
	Pertemuan 3	Pertemuan 4
1. Pendahuluan		
a. Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran		
b. Mengingat kembali tentang pelajaran kemarin		
2. Kegiatan inti		
Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan		
Pengembangan		
a. Mengorganisasikan peserta didik kedalam beberapa kelompok		
h. Membagikan LKS		
i. Menjelaskan tata cara pengerjaan LKS		
j. Membimbing Peserta didik mengerjakan LKS		
k. Meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas		
l. Memberi kesempatan bertanya		
m. Memberi penghargaan		
Penutup		
a. Membimbing peserta didik membuat kesimpulan		
b. Evaluasi		
Persentase	100%	100%
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali

Keterangan : Ya =
 Tidak = -

Pengamat,

Hermayanni

LAMPIRAN G

LEMBARAN OBSERVASI PESERTA DIDIK SIKLUS I

Kelas/Semester : V/1
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Luas bangun datar segitiga
Pertemuan : 1

Kelompok	Kode Siswa	Pendahuluan	Pengembangan			Penutup evaluasi
		Menjawab pertanyaan konsep awal materi	Mengerjakan LKS	Presentasi	Bertanya/ menanggapi	
A	Siswa 2			-	-	-
	Siswa 3					-
	Siswa 1	-			-	-
	Siswa 14	-				-
	Siswa 7			-		-
B	Siswa 8			-	-	-
	Siswa 4	-			-	-
	Siswa 5			-	-	-
	Siswa 11	-			-	-
C	Siswa 13					-
	Siswa 12			-	-	-
	Siswa 10	-				-
	Siswa 9	-		-	-	-
	Siswa 6			-	-	-
Jumlah	14 siswa	8	14	7	5	-
Rata-rata		57,14%	100%	50%	35,71%	0%
Kategori		Cukup	Baik sekali	Cukup	Tidak cukup	Tidak baik

Keterangan : Ya =
Tidak = -

Pengamat,

Hermayanni

Kelas/Semester : V/1
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Luas bangun datar trapesium
Pertemuan : 2

Kelompok	Kode Siswa	Pendahuluan	Pengembangan			Penutup evaluasi
		Menjawab pertanyaan konsep awal materi	Mengerjakan LKS	Presentasi	Bertanya/ menanggapi	
A	Siswa 2			-		
	Siswa 3					
	Siswa 1	-				
	Siswa 14			-	-	
	Siswa 7				-	
B	Siswa 8					
	Siswa 4	-				
	Siswa 5			-	-	
	Siswa 11	-		-	-	
C	Siswa 13				-	
	Siswa 12					
	Siswa 10					
	Siswa 9	-		-	-	
	Siswa 6	-		-	-	
Jumlah	14 siswa	9	14	8	7	
Rata-rata		64,28%	100%	57,14%	50%	100%
Kategori		Cukup	Baik sekali	Cukup	Cukup	Baik Sekali

Keterangan : Ya =
Tidak = -

Pengamat,

Hermayanni

**LEMBARAN OBSERVASI PESERTA DIDIK
SIKLUS II**

Kelas/Semester : V/1
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Luas bangun datar layang-layang
Pertemuan : 3

Kelompok	Kode Siswa	Pendahuluan	Pengembangan			Penutup evaluasi
		Menjawab pertanyaan konsep awal materi	Mengerjakan LKS	Presentasi	Bertanya/ menanggapi	
A	Siswa 2			-		
	Siswa 3					
	Siswa 1	-			-	
	Siswa 14				-	
	Siswa 7	-		-	-	
B	Siswa 8					
	Siswa 4					
	Siswa 5				-	
	Siswa 11					
C	Siswa 13	-		-	-	
	Siswa 12	-				
	Siswa 10				-	
	Siswa 9			-		
	Siswa 6					
Jumlah	14 siswa	10	14	10	8	14
Rata-rata		71,42%	100%	71,42%	57,14%	100%
Kategori		Baik	Baik sekali	Baik	Cukup	Baik Sekali

Keterangan : Ya =
Tidak = -

Pengamat,

Hermayanni

Kelas/Semester : V/1
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Luas bangun datar lingkaran
Pertemuan : 4

Kelompok	Kode Siswa	Pendahuluan	Pengembangan			Penutup evaluasi
		Menjawab pertanyaan konsep awal materi	Mengerjakan LKS	Presentasi	Bertanya/ menanggapi	
A	Siswa 2			-		
	Siswa 3				-	
	Siswa 1	-				
	Siswa 14			-		
	Siswa 7	-			-	
B	Siswa 8					
	Siswa 4			-		
	Siswa 5				-	
	Siswa 11	-		-		
C	Siswa 13				-	
	Siswa 12					
	Siswa 10					
	Siswa 9	-			-	
	Siswa 6					
Jumlah	14 siswa	10	14	10	9	14
Rata-rata		71,42%	100%	71,42%	64,2%	100%
Kategori		Baik	Baik sekali	Baik	Cukup	Baik Sekali

Keterangan : Ya =
Tidak = -

Pengamat,

Hermayanni